

KAJIAN MASYARAKAT DESA PINAYUNGAN DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN

Euis Nurlaelasari
Universitas Buana Perjuangan Karawang,
Indonesia
euis.nurlaelasari@ubpkarawang.ac.id

Diky Mohamad Ramdan
Universitas Buana Perjuangan Karawang,
Indonesia
dikymr0@gmail.com

Abstrak

Luas dari desa Pinayungan adalah 214 hektar dengan populasi 9900 jiwa, dibandingkan dengan luas wilayah ini terdapat pengangguran sejumlah 315 orang. Dalam rangka mengurangi pengangguran maka desa dapat memanfaatkan masa pandemik ini dengan memproduksi masker, hal ini didukung dengan adanya himbauan pemerintah untuk menjalankan protokol kesehatan. Dari masalah ini didapat solusi untuk mengurangi pengangguran di desa Pinayungan yaitu mengadakan pelatihan menjahit dasar sampai dengan lanjut dengan harga yang lebih murah dengan harapan meningkatkan antusias warga untuk mengikuti program pelatihan ini lalu membentuk UKM baru dalam bidang konveksi untuk memproduksi masker standar WHO. Dengan pelatihan dan UKM konveksi baru ini, tentunya akan banyak menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran di desa Pinayungan menurun.

Kata kunci — Bumdes, Masker, Menjahit, Pelatihan, UKM.

Abstract

The area of Pinayungan village is 214 hectares with a population of 9900 people, compared to this area there are 315 unemployed people. In order to reduce unemployment, villages can take advantage of this pandemic period by producing masks, this is supported by the government's appeal to implement health protocols. From this problem, a solution was obtained to reduce unemployment in the village of Pinayungan, namely holding basic sewing training to continue at a cheaper price in the hope of increasing the enthusiasm of residents to join this training program and then forming a new UKM in the field of convection to produce WHO standard masks. With this new training and convection UKM, it will certainly absorb a lot of workforce so that the unemployment rate in Pinayungan village decreases.

Key Words — Bumdes, Masks, Sewing, Training, UKM.

I. PENDAHULUAN

Pinayungan adalah salah satu desa di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Jumlah penduduk desa ini mencapai 9900 jiwa. Mata pencaharian masyarakat Desa Pinayungan sangat beragam dari Bertani, berdagang, berternak pegawai negeri maupun swasta. Ketika covid 19 melanda Indonesia, Provisi Jawa Barat ikut mengambil Langkah tegas yaitu Pemberlakuan Pembatasan Skala Besar (PSBB) yang pertama kali pada tanggal 22 April 2020 (Keputusan Gubernur Jawa Barat, 2020). Pada keputusan gubernur tersebut daerah yang pertama kali diwajibkan melakukan PSBB adalah Daerah Kota Bandung, Daerah Kota Cimahi , Daerah Kabupaten Bandung, Daerah Kabupaten Bandung Barat dan Daerah Kabupaten Sumedang. Namun kasus penyebaran covid 19 di Indonesia tak juga selesai dengan PSBB pertama tersebut. Dampaknya hingga Oktober 2020 pemerintah masih memperpanjang PSBB sampai pada daerah-daerah lain juga. Fenomena ini berdampak banyak bagi seluruh kalangan masyarakat salah satunya di bidang

Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1
Karawang, 25 Februari 2021
Universitas Buana Perjuangan Karawang

berdampak pada sector Industri di Karawang. Beliau mengungkapkan bahwa Karawang yang memiliki banyak pabrik itu, tengah mengalami masa sulit akibat pandemi. Akibatnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menjadi permasalahan baru yang menimpa 1.276 orang, sedangkan 50 ribu orang dirumahkan secara bergilir dan dikasih gaji 50% dikutip dari economy.okezone.com.

Sebagian masyarakat Desa Pinayungan ikut mengalami PHK, sehingga jumlah pengangguran bertambah. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Desa Pinayungan, tercatat 315 orang warga Desa Pinayungan berstatus Pengangguran. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi khusus dan nyata untuk menanggulangi jumlah pengangguran tersebut, terutama bagi masyarakat usia produktif. Salah satu strategi yang disarankan adalah pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), di mana pelatihan merupakan tahapan peningkatan pengetahuan, sikap maupun keahlian dan perilaku (Casio, 1991). Program pelatihan ini bertujuan khusus untuk menyiapkan SDM dalam pembentukan usaha kecil menengah (UKM) di Desa Pinayungan.

Keberadaan program pemerintah untuk desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat menjadi salah satu alternatif dalam penyerapan pengangguran. Rencana penambahan unit usaha dapat dilakukan sejalan dengan penyelenggaraan program pelatihan SDM yang dilakukan oleh Desa Pinayungan. Selain itu juga dapat menjadi mitra usaha bagi pabrik-pabrik yang ada di Karawang.

II. DATA LAPANGAN

A. Hasil Observasi

Permasalahan yang sedang dialami oleh desa pinayungan yaitu cukup tingginya angka pengangguran. Terdapat 315 orang warga desa Pinayungan berstatus pengangguran dengan rentang usia 18-56 Tahun (Prodeskel Desa Pinayungan, 2020). Masyarakat Desa Pinayungan memiliki mata pencaharian yang beragam seperti perdagangan dan jasa. Akan tetapi Sebagian besar memilih jadi buruh pabrik karena menurut masyarakat Desa Pinayungan profesi tersebut menjanjikan hidup stabil dengan gaji yang jelas setiap bulan. Data profesi mayoritas masyarakat Desa Pinayungan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1. Data yang dicantumkan tersebut hanyalah bukanlah merupakan data profesi Desa Pinayungan seluruhnya.

Tabel 1. Profesi Masyarakat Desa Pinayungan

No	Jenis Profesi	Jumlah laki-laki (Org)	Jumlah Perempuan (Org)	Total (Org)
1	Buruh Tani	41	34	75
2	Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (KNPP) Ke-15 Karawang, 25 Februari 2021	6	9	15
3	Buruh Migran	17	13	30

4	Guru Swasta	16	14	30
5	Buruh Harian Lepas	291	159	450
6	PNS	15	10	25
7	Pedagang Keliling	9	6	15
8	Wiraswasta	79	71	150
9	Karyawan Perusahaan Swata	117	108	225
10	Karyawan Perusahaan Pemerintah	9	6	15
11	Montir	10	0	10
12	Perangkat Desa	7	4	11
13	Pemulung	3	7	10
14	Bidan	0	5	5
Total		623	443	1.066

B. Potensi Desa Pinayungan

Berdasarkan letak geografis, Desa Pinayungan dekat dengan kawasan industri. Pada masa pandemi, setiap perusahaan mulai ketat dengan penerapan berbagai protokol kesehatan. Sehingga disarankan kepada masyarakat Desa Pinayungan untuk mengadakan pelatihan menjahit. Kelas pelatihan yang dibuka yaitu Kelas dasar sampai dengan lanjut. Bumdes Pinayungan juga dapat membuka unit usaha konveksi yang akan memproduksi masker kesehatan yang berstandar WHO dan bekerjasama dengan perusahaan yang ada di Karawang. Mekanisme dalam mengadakan pelatihan ini disebarakan melalui kepala RT/RW dengan biaya pelatihan yang murah, dengan harapan akan meningkatkan minat warga Desa Pinayungan untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan ini harus berdasarkan prosedur kesehatan dengan membagi beberapa kelompok dalam pelatihan. Misalkan ada 40 mesin konveksi dan 100 orang mengikuti pelatihan ini maka dapat dilaksanakan dengan cara membagi sejumlah 20 orang kedalam 5 kelompok dan setiap kelompok akan bergantian dalam seminggu secara bergantian karena mengacu pada protokol kesehatan dengan kapasitas mesin yang tersedia maka hanya 50% saja yang dapat beroperasi, waktu pelatihan adalah 2 bulan dengan biaya Rp. 1.000.000.

III. PENGEMBANGAN POTENSI DESA

Pelatihan dan pengembangan SDM merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM karena pada dasarnya manusia dapat diasah, dilatih dan dikembangkan (Cassio,1998).
 Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1
 Karawang, 25 Februari 2021
 Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kembali roda perekonomian harus

segera dijalankan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka desa Pinayungan dapat segera mengadakan pelatihan menjahit khususnya untuk masker yang berstandar WHO.

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 8 Usaha Jahit yang berada di desa Pinayungan. Mekanisme penjualan masker ini para penjahit mahir membuat contoh atau sampel masker standar WHO dengan 3 lapis kain lalu di promosikan secara online melalui media social juga melalui orang-orang yang berkompeten dalam bidang supply barang perusahaan sehingga akan menarik minat perusahaan untuk bekerjasama dan UKM konveksi desa.

Jenis kain yang dapat digunakan antara lain : Polypropylene, katun (woven), katun (knit), polyester, cellulose (tisu), cellulose (paper towel), sliik (napkin), nylon. Kombinasi bahan ideal untuk masker kain berdasarkan standar WHO terdiri dari tiga lapis yaitu :

1. Lapisan pertama dibagian paling dalam (menyentuh mulut dan hidung) adalah material katun atau cottun blends.
2. Lapisan kedua dibagian terluar adalah material polypropylene, polyester, atau gabungan keduanya
3. Lapisan tengah adalah material polypropylene atau katun.

Dengan jumlah pengangguran yang terdampak karena pandemi ini maka kemungkinan besar akan terjalin kerjasama yang mutualisme antara desa dengan para calon tenaga kerja yang akan mengikuti pelatihan. Melalui pelatihan DAN UKM konveksi ini tentunya akan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga pengangguran di desa Pinayungan akan berangsur menurun. Selain regional karawang, potensi desa Pinayungan sebagai desa penghasil masker dapat lebih berkembang lebih luas lagi keluar daerah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka didapat kesimpulan yaitu Desa Pinayungan mengadakan pelatihan menjahit yang dikelola oleh desan lalu melakukan kerja sama dengan para penjahit handal yang ada di desa untuk mengasah skill warga desa pinayungan agar siap untuk produksi masker standar WHO secara massal dan membuat UKM baru di bidang konveksi. Untuk penjualan masker, UKM desa Pinayungan akan melakukan promosi kepada perusahaan melalui media sosial maupun mengirimkan sampel kepada perusahaan tentang produk masker hasil UKM konveksi desa Pinayungan dan menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut. Desa Pinayungan membuat UKM Konveksi yang akan memproduksi masker dan bekerjasama dengan perusahaan yang ada di Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cascio, Wayne, F.(1991). *Applied Psychology in Personnel Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Economy.okezone.com. (2020, 09 Juli). 1.267 Pekerja Pabrik di Karawang Kena PHK Imbas Covid-19. Diakses pada 14 Oktober 2020, dari <https://economy.okezone.com/read/2020/07/09/320/2243826/1-276-pekerja-pabrik-di-karawang-kena-phk-imbas-covid-19>
- Keputusan Gubernur Jawa Barat. (2020). Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Sumedang Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), diakses di <https://jdih.jabarprov.go.id/page/covid19> pada tanggal 14 Oktober 2020.